

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini menjadi kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Bab 1 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara. Bunyi pasal tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai pemberian informasi melainkan juga membentuk keterampilan. Crow & Crow (Ihsan, 2008: 4–5) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke

generasi. Di Indonesia jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Winataputra (Ruminiati, 2007: 1.25) menyatakan bahwa PKn (n) tidak sama dengan PKN (N). PKN (N) adalah Pendidikan Kewargaan Negara, sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewargaan Negara PKN (N) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik, sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan PKn (n), yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1949, tentang diri kewarganegaraan dan peraturan naturalisasi.

Menurut Ihsan (2008: 22) pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan atau kemampuan tersebut dapat dilakukan melalui setiap pembelajaran yang diberikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD.

Pembelajaran PKn di setiap jenjangnya tidaklah sama. Menurut Ruminiati (2007: 1.6) bahwa PKn SD merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila atau budaya bangsa yang terdapat dalam kurikulum PKn SD. Proses berpikir manusia

mengalami perkembangan sehingga dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran PKn guru perlu memikirkan perkembangan intelektual siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Piaget (Ruminiati, 2007: 1.8) bahwa anak dalam usia 7–12 tahun berada pada tahapan operasional kongkrit. Dimana pada tahap tersebut anak mulai menunjukkan hubungan fakta-fakta riil yang diamati dengan pengalaman lampau. Oleh karena itu guru harus mampu mengajarkan konsep-konsep dalam pembelajaran PKn, seperti konsep nilai, moral, dan norma sesuai dengan perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara serta studi dokumentasi yang telah dilakukan di SD Negeri 5 Metro Barat pada hari Kamis, tanggal 22 November 2012, khususnya pada kelas V B, diketahui bahwa dalam pembelajaran PKn hanya 4 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM atau sekitar 19,05%. Pihak sekolah telah menetapkan nilai KKM untuk pembelajaran PKn adalah 60, sedangkan nilai rata-rata UTS siswa pada semester ganjil ialah 46,7.

Setelah dilakukan pengamatan, ternyata hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti (1) guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, (2) penggunaan media belum/kurang efektif dan bervariasi, (3) siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, (4) masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dan (5) belum diterapkannya model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu pembelajaran menjadi lebih didominasi oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan aktivitas dan hasil belajar siswa diperlukan jalan keluar atau solusi yang tepat. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT. Menurut Hamdan (2012, <http://iniwebhamdan.wordpress.com>) model *cooperative learning* tipe NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Penulis memilih *cooperative learning* tipe NHT karena salah satu kelebihan yang dimiliki oleh model *cooperative learning* tipe NHT yaitu, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan semangat kerja sama. Untuk mendukung pelaksanaan model *cooperative learning* tipe NHT dipilih media grafis guna membantu guru dalam menyampaikan informasi yang akan didiskusikan oleh siswa dalam setiap kelompok. Oleh karena itu, penulis memilih salah satu model pembelajaran, yaitu model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran PKn melalui penulisan tindakan kelas menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V B SD Negeri 5 Metro Barat tahun pelajaran 2012/2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Penggunaan media pembelajaran belum/kurang efektif dan bervariasi.
3. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V B SD Negeri 5 Metro Barat tahun pelajaran 2012/2013.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V B SD Negeri 5 Metro Barat tahun pelajaran 2012/2013.
5. Belum diterapkannya model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis dalam pembelajaran PKn kelas V B SD Negeri 5 Metro Barat tahun pelajaran 2012/2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis pada pembelajaran PKn kelas V B SD Negeri 5 Metro Barat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tahun pelajaran 2012/2013?
2. Apakah penggunaan model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis pada pembelajaran PKn kelas V B SD Negeri 5 Metro Barat dapat meningkatkan hasil belajar siswa tahun pelajaran 2012/2013?

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V B SD Negeri 5 Metro Barat menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis tahun pelajaran 2012/2013.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V B SD Negeri 5 Metro Barat menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis tahun pelajaran 2012/2013.

1.5 Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa
 - a. Dapat meningkatkan aktivitas siswa, khususnya siswa kelas V B untuk meningkatkan pemahaman tentang materi dalam pembelajaran PKn, tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa melainkan juga keterampilan afektif dan psikomotor.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas V B untuk meningkatkan pemahaman tentang materi dalam pembelajaran PKn, tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa melainkan juga keterampilan afektif dan psikomotor.

2. Guru

Sebagai bahan masukan dalam penyelesaian permasalahan di kelas. Selain itu juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dan menambah kemampuan guru dalam menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT yang dipadukan dengan media grafis.

3. SD Negeri 5 Metro Barat

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis sebagai salah satu inovasi model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PKn.

4. Penulis

Memberikan pengalaman dan wawasan kepada penulis tentang penggunaan model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis dalam pembelajaran PKn.